



Financial self-efficacy sebagai prediktor financial management behavior pada pengemudi ojek online (GRAB) di Kota Malang

Dwi Wahyu Utama, Tutut Chusniyah*, Gamma Rahmita Ureka Hakim

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: tutut.chusniyah@um.ac.id

Abstract

Financial self-efficacy is closely related with financial management behavior. When the individual's level of confidence is high, then the individual will be motivated to do everything in order to achieve his goal. Similarly, it is associated with individual behavior in managing their finances. The higher the level of efficacy or the level of individual confidence, the better or responsible for managing finances. The high level of confidence is due to individuals being able to think long in terms of financial management. The purpose of this study was to determine the effect of Financial Self-Efficacy on Financial Management Behavior in Ojek Online drivers (GRAB) in Malang. This research uses descriptive correlation method. The population of this research is Ojek Online drivers (GRAB) in Malang with 100 people who have characteristics (a) actively registered as Ojek Online drivers (GRAB) in Malang, (b) male and female sexes, (c) located at 20-35 years old. The research sample was 100 people using probability sampling techniques. In the validity and reliability test the results obtained are: (a) the scale of financial self-efficacy with 6 valid items having 0.677; (b) the scale of financial management behavior with 38 valid items with reliability of 0.950. The results of the study (1) the financial self-efficacy of Ojek Online drivers (GRAB) in Malang are in the low category; (2) financial management behavior of Ojek Online drivers (GRAB) in Malang are in a category that tends to be low. Hypothesis test results using simple linear regression obtained R value of 0.402 and R square value of 0.162, which indicates that there is an influence of financial self-efficacy on the financial management behavior of 16.2%. Conclusions obtained: (1) Ojek Online drivers (GRAB) in Malang have low financial self-efficacy. (2) Ojek Online drivers (GRAB) in Malang have a low financial management behavior. (3) Financial self-efficacy is a predictor of financial management behavior of Ojek Online drivers (GRAB) in Malang. Financial self-efficacy is low will also have a low financial management behavior. Suggestions that can be given are (1) for Ojek Online drivers (GRAB) in Malang, can improve financial self-efficacy and financial management behavior that is owned. (2) Further researchers are expected to pay more attention to the theory and measuring instruments used in the study, and to increase the number of research respondents.

Keywords: financial self-efficacy; financial management behavior

Abstrak

Financial self-efficacy memiliki hubungan dengan financial management behavior, yakni ketika keyakinan individu tinggi, maka individu akan semakin baik dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan. Tingginya tingkat keyakinan dikarenakan individu mampu berpikir terkait pengelolaan keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior pada pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode korelasi deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang berjumlah 100 orang yang memiliki karakteristik (a) terdaftar aktif sebagai pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang, (b) jenis kelamin laki-laki dan perempuan, (c) berada pada rentan usia 20-35 tahun. Sampel penelitian berjumlah 100 orang merupakan sampel populasi. Pengambilan data menggunakan skala financial self-efficacy berjumlah 6 aitem dengan validitas 0,375-0,749 dan reliabilitas 0,677. Skala financial management behavior berjumlah 32 aitem valid dengan validitas 0,362-0,757 dan reliabilitas 0,950. Uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian (1) financial self-efficacy berada dalam kategori rendah; (2) financial management behavior berada dalam kategori cenderung rendah. Hasil

uji hipotesis diperoleh nilai R 0,402 dan nilai R square sebesar 0,162, berarti ada pengaruh financial self-efficacy terhadap financial management behavior dengan determinasi varian financial self-efficacy terhadap financial management behavior sebesar 16,2% dan 83,8% disebabkan oleh variabel lain. Saran yang dapat diberikan adalah (1) bagi pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang, dapat meningkatkan financial self-efficacy dan financial management behavior yang dimiliki. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel penelitian yang lainnya, seperti kontrol diri, kepercayaan terhadap uang, kepuasan terhadap keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendapatan, dan demografi.

Kata kunci: financial self-efficacy; financial management behavior

1. Pendahuluan

Setiap manusia tidak terlepas dari aktivitas bekerja agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil bekerja. Bekerja merupakan suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan fisik maupun mental, untuk memenuhi kebutuhan finansial, individu yang bekerja karena tuntutan lingkungan, dan ada pula individu yang bekerja untuk mencari identitas diri. Padatnya pertumbuhan penduduk, ketatnya persaingan di dunia kerja, usia yang sudah tidak lagi produktif, adanya sistem kontrak yang diberikan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, banyaknya pengurangan tenaga kerja demi kepentingan perusahaan dan lain sebagainya, mengakibatkan individu beralih profesi menjadi pengemudi ojek online (OJOL). Maraknya penggunaan jasa ojek online dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Banyak dari pengemudi ojol menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan kedua (sampingan) karena dianggap kebutuhan finansial tidak cukup hanya dipenuhi dari satu pekerjaan. Namun, banyak juga sebagian pengemudi ojol menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan Januari sampai Februari terhadap beberapa pengemudi Ojol yang ditemui, pengemudi Ojol merasa kurang mampu dalam menyelesaikan permasalahan finansialnya. Harga yang dipatok pada aplikasi juga tergolong lebih murah dari pengemudi ojek pangkalan sedangkan memiliki jarak tempuh yang sama. Informasi lain yang diperoleh dari sumber berita CNN Indonesia (2018), masalah kesejahteraan yang dikeluhkan sopir ojek Online terkait dengan jumlah pendapatan tidak sebesar yang dijanjikan, dan dinilai tidak sepadan dengan jumlah jam kerja yang panjang. Selain itu pengeluaran untuk operasional saat bekerja ditanggung pribadi seperti, paket data internet, biaya bahan bakar, servis kendaraan, pengeluaran yang tidak terduga, dan cicilan untuk membeli motor yang digunakan untuk operasional sehingga pengeluaran setiap bulannya sangat tinggi (Ayuwuragil, 2018). Bahkan seringkali bonus yang dijanjikan pihak perusahaan terlambat dari waktu yang sudah ditetapkan, sehingga pengemudi Ojol harus sebaik mungkin mengelola penghasilan yang dimiliki setiap harinya.

Penghasilan yang tidak menentu membuat pengemudi Ojol harus pandai dalam mengatur keuangannya.. Menurut Ida dan Dwinta (2010) ada hubungan financial management behavior terhadap tanggung jawab keuangan seseorang dalam proses pengelolaan keuangan. Perilaku manajemen keuangan yang baik sangat penting dimiliki oleh pengemudi Ojol karena pengemudi Ojol yang tidak memiliki penghasilan tetap akan lebih mudah dalam mengelola penghasilan yang diperoleh. Kemampuan utama yang harus dimiliki dalam mengatur keuangan sehari-hari adalah pada proses penganggaran, yang bertujuan untuk memastikan

individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan pendapatan yang diterima dalam kurun waktu yang sama.

Munculnya perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh pendapatan, jenis kelamin, usia, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy (Rizkiawati,2018). Penelitian ini menguji pengaruh financial self-efficacy terhadap financial management behavior. Financial self-efficacy berasal dari teori self-efficacy (keyakinan diri), Bandura (1997) yang merupakan keyakinan individu atas kapabilitasnya untuk melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian kinerja tertentu khususnya dalam mengatasi tantangan dan hambatan hidup. Keyakinan diri individu akan mempengaruhi tindakan yang akan dipilih untuk dilakukan, keyakinan diri yang tinggi akan menciptakan perasaan optimis yang kuat dalam diri individu.

Konsep efikasi diri dapat diaplikasikan pada konteks pengelolaan keuangan pribadi, untuk menjelaskan seberapa kuat kontrol individu. Menurut Brandon dan Smith (2009) financial self-efficacy merupakan keyakinan yang positif terhadap kemampuan untuk berhasil pada pengelolaan keuangan. Pendapat senada dikemukakan Forbes dan Kara (2010), financial self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan finansial dan dipengaruhi oleh keterampilan keuangan, kepribadian, serta sosial. Pengelolaan keuangan yang terkontrol dengan baik menjadi satu indikator keberhasilan individu dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan. Pendapat Danes dan Haberman (2007) juga menemukan bahwa financial self-efficacy merupakan kunci keberhasilan finansial karena dapat meningkatkan pengelolaan finansial yang lebih baik. Hal tersebut terjadi karena self-efficacy dapat menstimulasi keyakinan positif untuk mengelola keuangan dengan lebih baik yang berdampak pada upaya bertanggung jawab terhadap keuangan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan financial self-efficacy dan financial management behavior pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang. Teknik analisis regresi linier sederhana (simple regression) digunakan untuk mencari seberapa besar hubungan dan kontribusi variabel financial self-efficacy terhadap financial management behavior. Variabel bebas atau independent variabel yaitu financial self-efficacy yang disimbolkan dengan (X), b) variabel terikat atau dependent variabel yaitu financial management behavior yang disimbolkan dengan (Y).

Populasi dalam penelitian adalah pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang. Karakteristik populasi adalah a) terdaftar aktif sebagai pengemudi ojek online (GRAB) di Kota Malang, b) jenis kelamin laki-laki dan perempuan, c) berada pada rentang usia 20-35 tahun. Jumlah populasi sebanyak 1.000 pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang. Teknik sampling menggunakan teknik probability sampling yaitu accidental sampling yang artinya penentuan sampling berdasarkan subjek yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti. Pengambilan sampel 10% dari jumlah populasi 1000 pengemudi, berdasarkan rumus Arikunto (2006), sehingga didapatkan sebanyak 100 pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang.

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi sebagai alat ukur, yakni skala financial self-efficacy Lown (2016) dengan Skala Financial Management Behavior di modifikasi mengacu pada Financial Management Behavior Scale oleh Dew dan Xiao (2017). Penelitian ini menggunakan metode skala likert. Berdasarkan hasil uji coba instrumen pada skala financial

self-efficacy yang diberikan pada subjek dari 6 aitem, 6 aitem valid. Pada skala financial management behavior dari 42 aitem, 38 aitem valid dan 4 item tidak valid. Uji reliabilitas skala financial self-efficacy dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,677. Sedangkan Uji reliabilitas skala financial management behavior dengan menggunakan metode yang sama didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0.950.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Gambaran tinggi rendahnya *financial self-efficacy* pada pengemudi ojol GRAB di kota Malang dilakukan kategorisasi dengan menggunakan *T*-score, terdapat 49 orang (49%) memiliki *financial self-efficacy* dalam kategori tinggi, dan 51 orang (51%) memiliki *financial self-efficacy* dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial self-efficacy* dalam kategori rendah.

Tabel 1. Kategorisasi Financial Self-Efficacy

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase
T > 50	Tinggi	49	49%
T ≤ 50	Rendah	51	51%

Gambaran tinggi rendahnya *financial management behavior* pada pengemudi ojol GRAB di kota Malang dilakukan kategorisasi dengan menggunakan *T*-score, terdapat 44 orang (43%) memiliki *financial management behavior* dalam kategori tinggi, dan 56 orang (56%) memiliki *financial management behavior* dalam kategori rendah. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *financial management behavior* dalam kategori rendah.

Tabel 2. Kategorisasi Management Behavior Financial

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase
T > 50	Tinggi	44	44%
T ≤ 50	Rendah	56	56%

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data dinyatakan terdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Diketahui bahwa: (a) data variabel financial self-efficacy memiliki nilai $p = 0,190 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdistribusi normal. (b) data variabel financial management behavior memiliki nilai $p = 0,715 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Financial Self-Efficacy	0,190	Normal
Financial Management Behavior	0,715	Normal

Hasil uji linieritas pada variabel financial self-efficacy dengan financial management behavior. Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh keterangan bahwa hubungan variabel financial self-efficacy dengan financial management behavior adalah linier, hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Financial Self-Efficacy - Financial Management Behavior	0,000	Linear

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H0) sebagai hipotesis yang diuji dan hipotesis alternatif (H1) sebagai hipotesis yang diajukan. Apabila hasil pengujian secara statistik menolak H0 maka H1 diterima, begitu juga sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R ²	Adj. R ²	Sig.
<i>Financial Self-Efficacy</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	0,402	0,162	0,153	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima yaitu financial self-efficacy merupakan prediktor financial management behavior pada pengemudi ojol GRAB di kota Malang, dengan nilai (R) yaitu 0,402. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,162 berarti 16,2% variabel financial management behavior dapat dijelaskan oleh variabel financial self-efficacy sebagai prediktornya, sedangkan 83,8% disebabkan oleh variabel lain.

3.2. Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan responden pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang sejumlah 100 orang. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang memiliki financial self-efficacy yang cenderung rendah. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang kurang memiliki keyakinan yang positif serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi. Rendahnya financial self-efficacy pengemudi ojek online (GRAB) dikarenakan pengemudi memiliki kesulitan ketika biaya tak terduga muncul, sehingga terjadi perubahan rencana pengeluaran yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu pengemudi juga kurang memiliki kepercayaan diri dalam mengatur keuangannya. Sehingga untuk mengelola pendapatan yang lebih baik dan menjadi sadar serta bertanggung jawab mengelola pendapatan dibutuhkan efikasi diri yang baik (Sina, 2013).

Bandura (1997) berpendapat bahwa efikasi mempunyai efek pada perilaku manusia melalui berbagai proses yaitu kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi. Proses pertama yaitu a) kognitif. Serangkaian tindakan yang dilakukan individu dalam merencanakan keuangan akan dipikirkan secara matang. Pengemudi ojek online (GRAB) yang tidak mampu membuat perencanaan dengan matang dan terstruktur menjadikan efikasi diri yang dimiliki menjadi rendah. Rendahnya efikasi diri juga mempengaruhi bagaimana individu menafsirkan adanya resiko dan cenderung gagal dalam membuat perencanaan keuangan. b) motivasi, Pengemudi

ojek online (GRAB) di kota Malang kurang memiliki keyakinan diri dalam memotivasi dirinya sendiri, dalam pengelolaan keuangan individu kurang memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam mengatasi masalah - masalah yang muncul terhadap keuangannya. Sehingga individu mudah menyerah atau mengalami kegagalan dalam usaha untuk mencapai performa yang optimal terhadap kondisi keuangan yang dihadapi.

Selanjutnya, (c) afeksi, efikasi diri memiliki kemampuan coping individu dalam mengatasi kondisi stres dan depresi yang dialami pada keadaan sulit dan tertekan. Pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang kurang memiliki kemampuan untuk mengatur situasi yang menekan atau mengancam kondisi yang sedang dihadapi dalam perencanaan keuangan, sehingga individu memiliki kecemasan yang tinggi dalam dirinya terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Individu juga kurang memiliki kemampuan coping dalam dirinya dan memandang banyak aspek lingkungan sekelilingnya, yaitu terhadap persaingan yang semakin keras. (d) Selektif, fungsi selektif ini mempengaruhi pemilihan aktifitas atau tujuan yang harus diambil atau dicapai oleh setiap individu. Individu akan menghindari aktivitas yang dipercaya telah melampaui batas kemampuan coping yang dimiliki, namun individu memiliki kesiapan dalam melakukan aktivitas menantang dan mempunyai pilihan terhadap situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang kurang memiliki kemampuan coping terhadap situasi yang dialami. Sehingga individu kurang memiliki kesiapan terhadap keyakinan dalam memilih situasi yang dinilai mampu diatasi.

Banyaknya pengemudi ojek online sangat berpengaruh dengan banyaknya pelanggan yang diperoleh masing-masing pengemudi, sehingga berakibat pada tidak konsistennya jumlah pendapatan setiap hari. Terkait hal tersebut, kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap pengemudi ojek online dalam mengatur dana keuangan sehari-hari yaitu penganggaran. Menurut Dew dan Xiao (2011), perilaku manajemen keuangan dapat dilihat melalui empat hal, yaitu: 1) cash flow management (arus kas), pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang tidak dapat menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran dari penghasilan yang dimilikinya, 2) credit management (piutang), pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang tidak dapat memajemen utangnya dengan baik, 3) saving and investment (tabungan dan investasi),) pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang belum bisa menginvestasikan sebagian pemasukan yang diterima, 3) insurance (asuransi), pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang belum sepenuhnya memahami kegunaan dari asuransi, dan pengemudi berfikir bahwa apabila mereka ingin memiliki asuransi maka mereka harus menyisihkan beberapa uang untuk membayar asuransi tersebut.

Selain itu terdapat tiga hal utama pada financial management behavior yang perlu diperhatikan oleh pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang, yaitu: a) konsumsi, yakni pengeluaran rumah tangga atas berbagai barang dan jasa terutama bagi yang sudah berkeluarga. Karena hal tersebut sangat memiliki pengaruh besar terhadap tingkat financial management behavior. (Mankiw 2003), b) tabungan, yakni bagian pendapatannya yang tidak dikonsumsi sesuai kebutuhan pada periode tertentu, sehingga tidak adanya persiapan untuk masalah-masalah keuangan kedepannya. (Case, 2007) dan c) Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini (sekarang), dengan tujuan mendapatkan manfaat (di masa mendatang). (Henry 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara financial self-efficacy terhadap

financial management behavior. Sehingga dapat dikatakan bahwa financial self-efficacy sebagai prediktor financial management behavior yang artinya hipotesis penelitian diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayasari dan Sijabat (2017) bahwa semakin tinggi tingkat financial self-efficacy seseorang, maka semakin baik pula dalam mengambil keputusan terkait manajemen keuangannya. Hal tersebut disebabkan individu memiliki kesiapan dan berani untuk melawan hambatan yang mungkin akan terjadi dalam mengelola keuangan. Selain itu dalam penelitian Qamar, dkk (2016) financial self-efficacy merupakan variabel yang juga bisa mempengaruhi financial management behavior seseorang. Selain beberapa aspek yang dapat mempengaruhi financial management behavior, salah satu aspek psikologis yang mampu mempengaruhi financial management behavior yakni financial self-efficacy.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Farrell, dkk (2015) bahwa tingkat financial self-efficacy seseorang akan menentukan perilaku manajemen keuangannya. Dengan kata lain financial management behavior ditentukan oleh tingkat financial self-efficacy. Semakin tinggi tingkat financial self-efficacy maka dapat mendorong tingkat keyakinan dalam mengatasi masalah keuangan, sehingga dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, sebaliknya semakin rendah financial self-efficacy maka berkurangnya tingkat keyakinan dalam mengatasi masalah keuangan dan individu akan merasa sulit dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Terdapat pula faktor eksternal yang berkontribusi terhadap financial management behavior antara lain pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap keuangan (financial attitude), tingkat pendapatan, Suryanto (2017). Pengetahuan terhadap keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal berupa lingkungan sosial sekitar, seperti teman, orang tua, dan rekan kerja. Sedangkan dari hasil yang diperoleh terdapat sebagian pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang yang masih lulusan SMA, sehingga pengetahuan keuangan yang kurang matang menjadikan pengelolaan keuangan yang buruk. Kedua, sikap keuangan sebagian pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang yang buruk. Sehingga tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan dalam melakukan persiapan dana tak terduga di waktu mendatang. Ketiga, tingkat pendapatan yang diperoleh pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang tidak menentu, sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi sangat tinggi. Dan terdapat dua faktor sebelumnya yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang buruk. Hal tersebut menjadikan tingkat financial management behavior yang rendah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang memiliki financial self-efficacy yang rendah. Sehingga dapat dikatakan pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang kurang percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan dan hambatan-hambatan keuangan, 2) Pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang memiliki financial management behavior rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang mengalami kesulitan untuk mengatur atau mengelola keuangannya 3) Financial self-efficacy merupakan prediktor dari financial management behavior. Artinya, jika pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang memiliki financial self-efficacy maka pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang akan memiliki financial management behavior. Namun determinasi financial self-efficacy terhadap

munculnya financial management behavior rendah, terdapat variabel-variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap financial management behavior.

Saran yang dapat diberikan adalah (1) bagi pengemudi ojek online (GRAB) di kota Malang, dapat meningkatkan financial self-efficacy dan financial management behavior yang dimiliki. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel penelitian yang lainnya, seperti: kontrol diri, kepercayaan terhadap uang, kepuasan terhadap keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendapatan, dan demografi.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuwuragil, K. (2018). *Fintech, Sasaran Investor Berikutnya di Indonesia*. CNN Indonesia. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20170920142610-185-242971/fintech-sasaran-investor-berikutnya-di-indonesia>
- Brandon, D. P., dan Smith, C. M. (2009). Prospective Teachers' Financial Knowledge and Teaching Self-Efficacy. *Journal of Family Consumer Sciences Education*, Vol 27.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Case, K, E. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan*. New Jersey: Pearson.
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). *Jamestown 7-24-09 Parking Lot View*. Vol 612.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol 22.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., dan Risse, L. (2015). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, Vol 54. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>.
- Forbes, J., & Kara, S. (2010). Confidence mediates how investment knowledge influences investing self-efficacy. *In Journal of Economic Psychology*, Vol. 31. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.01.012>.
- Henry, F. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Indeks.
- Ida, & Dwinta, C. (2010). *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*. Vol 12.
- Lown, J. M. (2011). *Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale*. Association for Financial Counseling and Planning Education, Vol 435.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi, Edisi ke-2 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Science*, Vol 5.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 6.
- Sina, G. P. (2013). Perilaku Gambler Fallacy Dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Suatu Kajian Pustaka). *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.21009/econosains.0111.03>.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Vol 7, No 1.
- Sijabat, Z., M. (2017). *Pengaruh financial self-efficacy terhadap perilaku manajemen keuangan individu*.